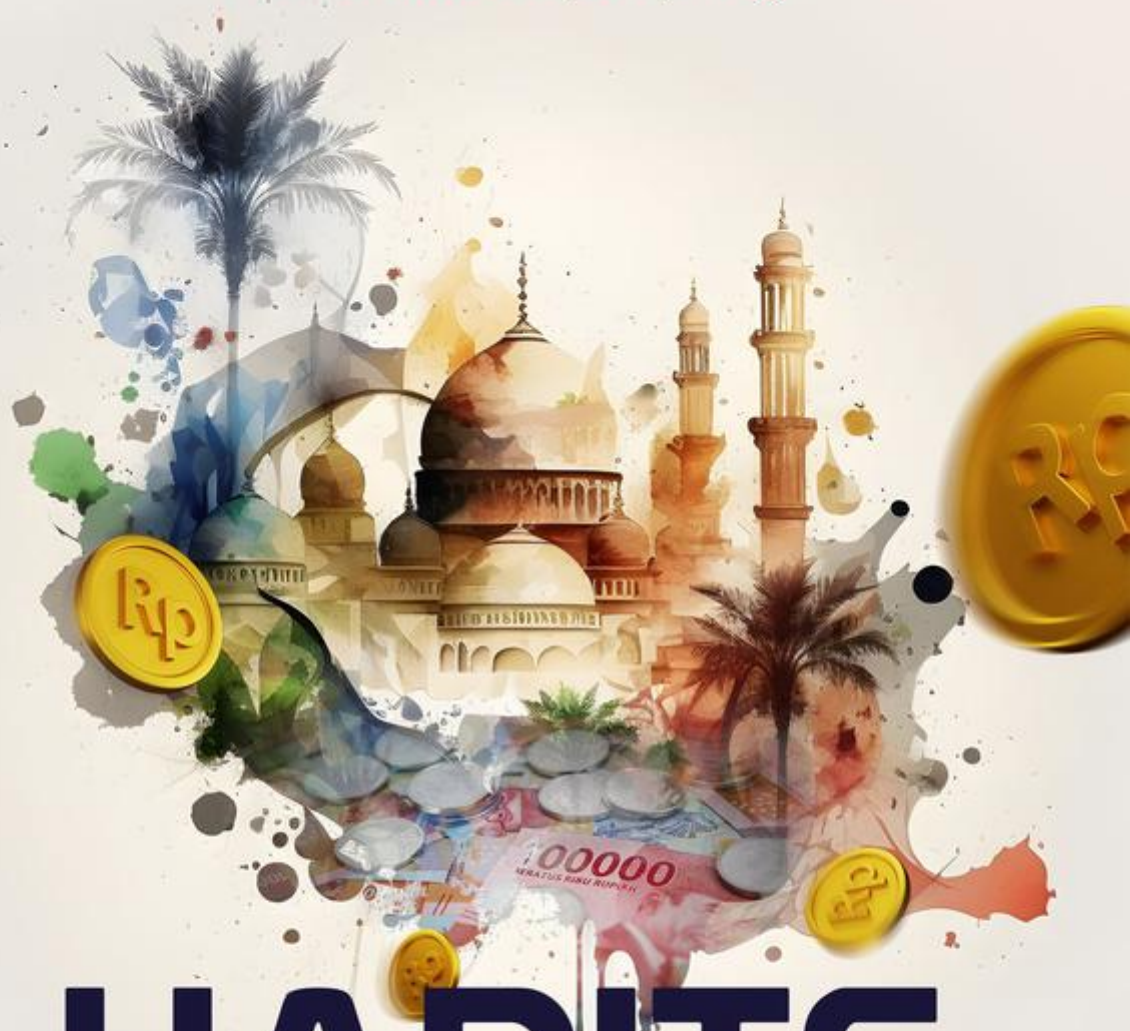


Dr. Drs. ABD. AZIZ, B.A., M.Ag.



HADITS EKONOMI

Dr. Drs. ABD. AZIZ, B.A., M.Ag.

HADITS EKONOMI



Penerbit

HADITS EKONOMI

Ditulis oleh:

Dr. Drs. Abd. Aziz, B.A., M.Ag

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, September 2023

Editor:

Ainul Yaqin, S.Pd

Muhammad Alkabir, S.Pd

Perancang sampul: An Nuha Zarkasyi

Penata letak: An Nuha Zarkasyi

ISBN : 978-623-8364-83-1

viii + 79 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Agustus 2023

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”. (QS. Az-Zalzalah [99] : 7-8)

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهِ عَمَلِكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah [9] : 105)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang Allah berikan baik nikmat Islam, iman, ihsan serta nikmat kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan buku yang berjudul “HADITS EKONOMI” yang akan menjadi kajian bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syari’ah (ES), Perbankan Syai’ah (PS) dan Manajemen Keuangan Syari’ah (MKS) di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Kehadiran buku ini, penulis ingin memberikan jariah ilmu kepada para mahasiswa maupun kepada para pembaca yang diharapkan mampu menjadi salah satu mata kuliah dengan tujuan agar para mahasiswa yang kuliah prodi di atas memiliki pemahaman tentang hadits-hadits ekonomi dan menjadi keunggulan karakteristik lulusan sekaligus memperkaya wawasan keilmuan pengetahuan agama khususnya bidang hadits ekonomi.

Kehadiran buku ini di hadapan para pembaca tentu belumlah sempurna akan tetapi sumbangsih pemikiran dan amaliyah yang didasarkan pada dasar hadits sangatlah penting untuk dipahami, jika perlu dibaca di ulang-ulang akhirnya hafal tanpa menghafal, yang pada akhirnya juga mampu dijadikan dasar-dasar konsep ilmu pengetahuan tentang ekonomi menurut dasar-dasar hadits yang bersumber dari Rasulullah saw. Semoga mendapatkan syafa’atnya dan bersamanya di surga Allah Swt.

Demikian kata pengantar ini dibuat semoga kehadiran buku ini bermanfaat untuk para regenerasi milenial dan tetep lah meyakini hadits sebagai hukum kedua setelah al-Quran.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Genggong, 25 Juli 2022

Penulis

Daftar Isi

Motto	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
1. Pekerjaan Yang Baik & Dicintai Allah Swt.....	1
2. <i>Shadaqah</i> (Sedekah) Murah & Ringan	3
3. Hidup Bertetangga	5
4. Jual Beli	7
5. Tawar Menawar Dalam Jual Beli.....	9
6. Jual Beli Yang Dilarang Allah Swt.	11
7. Salam (Pesanan).....	14
8. Ijarah (Upah/Sewa/Jasa)	15
9. Menyewakan Tanah Dengan Upah Yang Diketahui Secara Jelas.....	18
10. Larangan Menjual Bahan Makanan Yang Dibeli Sebelum Menerimanya.....	20
11. Larangan Menjual Buah-buahan Sebelum Matang.....	21
12. <i>Al-Araya</i> (Kurma Muda Di Pohonnya).....	23
13. Menjual Pohon Kurma Setelah Berputik.....	24
14. Larangan Mengambil Untung Dari Barang Haram	26
15. Pengharaman Menjual Kotoran.....	27
16. Beberapa Syarat Dalam Jual Beli	29
17. <i>Muzayadah</i> (Jual Beli Lelang).....	33
18. Riba & <i>Sharf</i> (Jual Beli Valuta Dengan Valuta Lainnya)	35
19. <i>Rahn</i> (Gadai)	39
20. <i>Hawalah</i> (Pengalihan Utang-Piutang).....	40

21. Orang Yang Mendapatkan Barangnya Ada Di Tangan Orang Lain Yang Bangkrut.....	41
22. <i>Syuf'ah</i> (Pengambilan hak & Wewenang).....	43
23. <i>Ghasab</i> (Menggunakan Sesuatu Tanpa Izin Pemilikinya)	44
24. <i>Musaqat & Muzara'ah</i> (Kerjasama Pengelolaan Tanaman/ Pertanian)	45
25. <i>Hibah</i> (Pemberian Suka Relu).....	47
26. Hibah <i>Umra</i> (Pemberian Yang Disyaratkan Masanya).....	49
27. <i>Wadi'ah</i> (Penitipan)	50
28. <i>Syirkah / Musyarakah</i> (Kerjasama)	51
29. <i>'Ariyah</i> (Pinjaman)	52
30. Wakaf	55
31. <i>Wakalah</i> (Perwakilan)	57
32. <i>Dhaman / Kafalah</i> (Tanggungun / Jaminan)	59
33. <i>Luqathah</i> (Barang Temuan)	62
34. Adil Dalam Pemberian Di Antara Semua Anak.....	65
35. Wasiat (Suatu Pesan Sebelum Wafat).....	67
36. Hukum Mewariskan Arak	70
37. <i>Faraidh</i> (Pembagian Harta Warisan).....	71
DAFTAR PUSTAKA	79

Hadits-hadits Mu'amalat (Ekonomi Syari'ah)

Pekerjaan Yang Baik & Dicintai Allah Swt.

٠١ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (رواه الطبراني)

Artinya: Dari 'Ashim bin 'Ubaidillah, dari Salim dari ayahnya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Sesungguhnya Allah Swt mencintai seorang mu'min yang giat bekerja". (HR. Ath-Thabrani)

٠٢ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمِيرٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: «عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ» (رواه البيهقي)

Artinya: Dari Sa'id bin 'Umair al-Anshari, berkata: Rasulullah saw. ditanya, "Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan semua pekerjaan yang baik." (HR. al-Baihaqi)

٠٣. عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُؤَيْبٍ عَنْ كُؤَيْبِ بْنِ شِهَابِ الْجَرْمِيِّ مَرْفُوعًا ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مِنَ الْعَامِلِ إِذَا عَمَلَ أَنْ يُحْسِنَ (رواه البيهقي)

Artinya: Dari ‘Ashim bin Kulaib, dari Kulaib bin Syihab al-Jarmi, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Allah mencintai seorang pekerja yang memperbagus pekerjaannya”. (HR. al-Baihaqi)

٠٤. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ جَاءَ جِبْرِيلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ وَعَمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مُجْزِيٌّ بِهِ وَاحِبٌ مِنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ (رواه الطبراني)

Artinya: Dari Sahl bin Sa’d berkata: “jibril as pernah datang kepada Rasulullah Saw kemudian berkata: “Ya Muhammad, hiduplah sesukamu tapi sesungguhnya engkau akan mati, dan bekerjalah sesukamu tapi sesungguhnya engkau akan dibalas dengannya, dan cintailah siapapun yang engkau mau tapi engkau akan berpisah dengannya” (HR. ath-Thabrani)

٠٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «فَاعْمَلْ عَمَلِ امْرِئٍ يَظُنُّ أَنَّ لَنْ يَمُوتَ أَبَدًا ، وَاحْذَرْ حَذْرًا تَخْشَى أَنْ تَمُوتَ غَدًا» (رواه البيهقي)

Artinya: Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash, dari Rasulullah Saw bahwasanya beliau bersabda: “Bekerjalah kamu seperti bekerjanya

seseorang yang menyangka ia tidak akan mati selamanya, dan takutlah kamu dengan setakut-takutnya seakan-akan kamu akan mati besok”. (HR. al-Baihaqi)

Shadaqah (Sedekah) Murah & Ringan

٠١ عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِّيِّ الْبَصْرَ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوكَةَ وَالْعِظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلُوكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Malik bin Martsad, dari ayahnya, dari Abu Dzarr, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah, engkau berbuat ma’ruf dan melarang dari kemungkaran juga sedekah, engkau menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat juga sedekah, engkau menuntun orang yang berpenglihatan kabur juga sedekah, menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalan merupakan sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu juga sedekah.” (HR. At-Tirmidzi)

٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ سُلَامَى مِنْ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطَّلَعُ فِيهِ

الشمس يعدل بين الإثنين صدقة ويعين الرجل على دابته فيحمل
 عليها أو يرفع عليها متاعه صدقة والكلمة الطيبة صدقة وكل خطوة
 يخطوها إلى الصلاة صدقة ويميط الأذى عن الطريق صدقة (رواه
 البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap ruas tulang pada manusia wajib atasnya shadaqah dan setiap hari terbitnya matahari seseorang yang mendamaikan antara dua orang yang bertikai adalah shadaqah dan menolong seseorang untuk menaiki hewan tunggangannya lalu mengangkat barang-barangnya ke atas hewan tunggangannya adalah shadaqah dan ucapan yang baik adalah shadaqah dan setiap langkah yang dijalankan menuju shalat adalah shadaqah dan menyingkirkan sesuatu yang bisa menyakiti atau menghalangi orang dari jalan adalah shadaqah". (HR. Bukhari)

٣٠٣ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا
 لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنُورِ بِالْأَجُورِ
 يَصِلُونَ كَمَا نَصَلِي وَيُصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ
 قَالَ أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا يَتَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ
 وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ
 بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بَعْضِ أَحَادِيثِكُمْ صَدَقَةٌ

قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَّتِي أَحَدْنَا شَهَوْتَهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ
 أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وِزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي
 الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Dzar, bahwa ada sekelompok shahabat berkata kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*: “Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah pergi membawa pahala-pahala mereka. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami juga berpuasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka (sedangkan kami tidak bisa bersedekah).” Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian sesuatu untuk kalian bisa bersedekah dengannya? Sesungguhnya setiap tasbih itu adalah sedekah, dan setiap takbir itu adalah sedekah, dan setiap tahmid itu adalah sedekah, dan setiap tahlil itu adalah sedekah, memerintahkan kepada hal yang *ma’urf* itu adalah sedekah, mencegah dari hal yang *mungkar* itu adalah sedekah, dan dalam kemaluan kalian itu juga terdapat sedekah”. Mereka berkata: “Wahai Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*, Apakah salah seorang dari kami jika menyalurkan syahwatnya (dengan benar) dia akan mendapatkan pahala?. Beliau bersabda: “Bagaimana pendapat kalian jika disalurkan pada yang haram, bukankah dia berdosa? Maka demikian pula kalau disalurkan pada yang halal tentu dia memperoleh pahala” (HR. Muslim)

Hidup Bertetangga

١. حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي ابْنُ لُحَيْعَةَ
 عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَمْنَعُ أَحَدُكُمْ جَارُهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشْبَةً عَلَى جِدَارِهِ (رواه

ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb berkata, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Lahi'ah dari Abul Aswad dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Janganlah salah seorang dari kalian mencegah tetangganya untuk menyandarkan kayu pada temboknya.” (HR. Ibnu Majah)

٠٢ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لَا يَمْنَعُ أَحَدُكُمْ جَارُهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشْبَةً فِي جِدَارِهِ قَالَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو
هُرَيْرَةَ مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ وَاللَّهِ لَأَرْمِينَ بِهَا بَيْنَ أَكْتَفِكُمْ
(رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; saya bacakan di hadapan Malik; dari Ibnu Syihab dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Janganlah salah seorang dari kalian melarang tetangganya menyandarkan papan kayu di temboknya.” Al A'raj berkata, “Lalu Abu Hurairah berkata, “Kenapa aku lihat kalian berpaling dari permasalahan ini? Demi Allah, saya akan melemparkannya di antara pundak-pundak kalian.” (HR. Muslim)

١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا تَبَاعَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِاخْتِيَارٍ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا أَوْ يُخَيَّرُ أَحَدُهُمَا الْأَخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ يَتَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Al-Laits dari Nafi' dari Ibnu 'Umar r.a., dari Rasulullah Saw., bahwa Beliau bersabda: "Jika dua orang melakukan jual beli maka masing-masingnya punya hak khiiyar (pilihan) atas jual belinya selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya sepakat atau salah satu dari keduanya memilih lalu dilakukan transaksi maka berarti jual beli telah terjadi dengan sah, dan seandainya keduanya berpisah setelah transaksi sedangkan salah seorang dari keduanya tidak membatalkan transaksi maka jual beli sudah sah". (HR. Bukhari)

٢. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَالِحِ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ رَفَعَهُ إِلَى حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِاخْتِيَارٍ مَا لَمْ

يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكٌ لُهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ
كُتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةٌ بَيْعِهِمَا (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Shalih Abu Al-Khalil, dari 'Abdullah bin Al-Harits yang dinisbatkannya kepada Hakim bin Hizam r.a berkata: Rasulullah Saw., bersabda: “Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah”, Atau sabda Beliau: “hingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menampakkan dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan bila menyembunyikan dan berdusta maka akan dimusnahkan keberkahan jual belinya”. (HR. Bukhari)

٠٣ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ
ابْنُ الْمُسَيَّبِ إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلْفُ مُنْفِقَةٌ لِلسَّلْعَةِ مُمَحِقَةٌ لِلْبَرَكَةِ (رواه
البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, Telah menceritakan kepada kami Al-lais dari Yunus, dari Ibnu syihab, Ibnu Al-Musayyab bahwasanya Abu hurairah r.a berkata : saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Pengambilan Sumpah ketika menjual barang-barang makanan itu akan mendatangkan keuntungan, tapi itu akan menghapuskan keberkahan”. (HR. Bukhari)

Tawar Menawar Dalam Jual Beli

١٠ . حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ بْنِ كَاسِبٍ حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ شَيْبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ قَيْلَةَ أُمِّ بَنِي أُنْمَارٍ قَالَتْ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ عَمْرِهِ عِنْدَ الْمَرْوَةِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَمْرَأَةٌ أُبِيعُ وَأُشْتَرِي فَإِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَتَبَعَ الشَّيْءَ سَمْتُ بِهِ أَقَلَّ مِمَّا أُرِيدُ ثُمَّ زِدْتُ ثُمَّ زِدْتُ حَتَّى أَبْلُغَ الَّذِي أُرِيدُ وَإِذَا أَرَدْتُ أَنْ أُبِيعَ الشَّيْءَ سَمْتُ بِهِ أَكْثَرَ مِنَ الَّذِي أُرِيدُ ثُمَّ وَضَعْتُ حَتَّى أَبْلُغَ الَّذِي أُرِيدُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَفْعَلِي يَا قَيْلَةَ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَبْتَاعِي شَيْئًا فَاسْتَامِي بِهِ الَّذِي تُرِيدِينَ أُعْطِيتِ أَوْ مَنَعْتَ وَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَبِيعِي شَيْئًا فَاسْتَامِي بِهِ الَّذِي تُرِيدِينَ أُعْطِيتِ أَوْ مَنَعْتَ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid bin Kasib berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'la bin Syabib dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari Qailah Ummu Bani Anmar ia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah Saw di Marwa di salah satu umrahnya. Lalu aku berkata kepadanya, "Ya Rasulullah, aku seorang wanita yang biasa melakukan transaksi jual beli, apabila aku ingin membeli sesuatu aku menawarnya lebih kecil dari yang aku inginkan. Kemudian aku menaikkan tawaran, lalu menaikannya lagi hingga mencapai harga yang aku inginkan.

Apabila aku ingin menjual sesuatu, maka aku tawarkan lebih banyak dari yang aku inginkan, kemudian aku menurunkannya hingga mencapai harga yang aku inginkan?! Maka Rasulullah Saw pun bersabda: *“Jangan kamu lakukan wahai Qailah, apabila kamu ingin membeli sesuatu maka tawarlah dengan harga yang kamu inginkan, baik kamu diberi atau tidak, dan jika kamu menjual sesuatu maka tawarkanlah dengan harga yang kamu inginkan, sehingga kamu memberikan atau menahannya.”* (HR. Ibnu Majah)

٠٢ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى
عَنِ الْحَسَنِ أَنَّهُ دَخَلَ السُّوقَ فَسَاوَمَ رَجُلًا بِثَوْبٍ فَقَالَ هُوَ لَكَ بِكَذَا
وَكَذَا وَاللَّهِ لَوْ كَانَ غَيْرَكَ مَا أَعْطَيْتُهُ فَقَالَ فَعَلْتُمُوهَا فَمَا رُبِّي بَعْدَهَا
مُشْتَرِيًّا مِنَ السُّوقِ وَلَا بَائِعًا حَتَّى لَحِقَ بِاللَّهِ (رواه الدارمي)

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abdus Sallam bin Harb dari Abdul A'la dari Al Hasan: "Ya masuk satu pasar dan menawar baju dari seorang, kemudian ia (penjual) berkata: 'Baju ini dengan harga sekian dan sekian, Demi Allah subhanahu wata'ala seandainya selain kamu aku tidak akan memberikannya (dengan harga segitu). Penjual mengatakan: 'Anda masih juga tawar menawar?. Setelah itu ia tidak pernah terlihat di pasar itu melakukan jual-beli hingga wafat' ". (HR. Ad-Darimi)

Menyewakan Tanah Dengan Upah Yang Diketahui Secara Jelas

٠١ حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ حَنْظَلَةَ الزُّرَقِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَقُولُ كُنَّا أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ حَقْلًا قَالَ كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ عَلَى أَنَّ لَنَا هَذِهِ وَلَهُمْ هَذِهِ فَرُبَّمَا أَخْرَجَتْ هَذِهِ وَلَمْ تُخْرِجْ هَذِهِ فَهَنَانَا عَنْ ذَلِكَ وَأَمَّا الْوَرِقُ فَلَمْ يَنْهَنَا (رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Amru An Naqid, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Yahya bin Sa'id dari Handlalah Az Zuraqi bahwa dia mendengar Rafi' bin Khadij berkata; "Kebanyakan kami dari orang-orang Anshar melakukan muhaqalah." Rafi' melanjutkan; "Kami biasa menyewakan tanah perkebunan dengan imbalan bagi kami ini dan bagi mereka sebelah sana, kadang tanaman yang membuahkan hasil ternyata di sini dan di sebelah sana tidak membuahkan hasil, oleh karenanya kami dilarang melakukan usaha seperti itu, dan tidak mengapa jika menyewakan tanah perkebunan dengan imbalan dirham." (HR. Muslim)

٠٢ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ عَلَى أَنَّ لَكَ مَا أَخْرَجَتْ هَذِهِ وَلِي مَا أَخْرَجَتْ هَذِهِ فَمِينَا

أَنَّ نُكْرِيهَا بِمَا أُخْرِجَتْ وَلَمْ تَنْهَ أَنْ نُكْرِيَ الْأَرْضَ بِالْوَرِقِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash Shabbah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari Yahya bin Sa'id dari Hanzhalah bin Qais, ia berkata; Aku pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij (tentang sewa), ia berkata, "Kami menyewakan tanah dengan perhitungan bahwa bagianmu adalah apa yang keluar dari bagian ini, dan bagianku adalah apa yang keluar dari bagian ini. Namun kami dilarang untuk menyewakan dengan imbalan hasil panen, dan kami tidak dilarang untuk menyewakan tanah dengan imbalan uang." (HR. Ibnu Majah)

٣٠. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِكْرِمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ سَعْدٍ قَالَ كُنَّا نُكْرِيَ الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِ مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا فَهَنَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيَهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ (رواه أبو داود)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Muhammad bin Ikrimah bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam dari

Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Labibah dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Sa'd, ia berkata; “dahulu kami menyewakan tanah dengan upah tanaman yang tumbuh di atas sungai-sungai kecil serta sungai-sungai yang mengalir airnya tersebut. Kemudian Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* melarang kami dari hal tersebut dan beliau memerintahkan kami untuk menyewakannya dengan upah emas atau perak. (HR. Abu Dawud)

Larangan Menjual Bahan Makanan Yang Dibeli Sebelum Menerimanya

٠١ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Ibnu ‘Abbas, bahwasanya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Barangsiapa membeli makanan, hendaknya ia tidak menjualnya sampai ia menerimanya.” (HR. At-Tirmidzi)

٠٢ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حَمِيدٍ قَالَ ابْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِعُهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ (رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Rafi' serta Abd bin Humaid, Ibnu Rafi' mengatakan; Telah menceritakan kepada kami, sedangkan yang lainnya mengatakan; Telah mengabarkan kepada kami Abdur Razzaq telah

mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, hendaknya ia tidak menjualnya kembali sampai ia memilikinya." (HR. Muslim)

Larangan Menjual Buah-buahan Sebelum Matang

١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمْرِ حَتَّى يَدُوَ صَلَاحَهَا نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu berkata: "sesungguhnya Rasulullah Saw melarang menjual buah-buahan yang belum kelihatan baik. Beliau melarang penjual dan pembeli. (HR. Muslim)

٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَارِ حَتَّى تُزْهِيَ فَقِيلَ لَهُ وَمَا تُزْهِيُ قَالَ حَتَّى تَحْمَرَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَأَيْتَ إِذَا مَنَعَ اللَّهُ الثَّمْرَةَ بِمِ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Anas bin Malik r.a, "Bahwasanya Rasulullah Saw melarang untuk menjual buah sampai nampak baik (untuk dimakan)." Ditanyakan kepada Rasulullah, "Apa tandanya?" Beliau menjawab, "Sampai memerah". Kemudian beliau bersabda, "Bagaimana jika Allah menghalangi buahnya, dengan apa seseorang diantara kalian menghalalkan harta saudaranya?." (HR. Bukhari)

٠٣ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُزَابَنَةِ أَنْ يَبِيعَ ثَمَرٌ حَائِطُهُ إِنْ كَانَ نَخْلًا بِتَمْرٍ كَيْلًا وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيعَهُ بِزَيْبٍ كَيْلًا وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلٍ طَعَامٍ وَنَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Al-Laits dari Nafi' dari Ibnu 'Umar radliallahu 'anhuma berkata; Rasulullah Saw melarang Al Muzaabanah (jual beli secara borongan tanpa diketahui takaran atau timbangannya), yaitu seseorang menjual buah kebunnya dengan ketentuan apabila pohon kurma dijual dengan buah kurma masak sebagai barter takarannya, apabila pohon anggur dijual dengan anggur kering sebagai barter takarannya, apabila benih dijual dengan makanan sebagai barter takarannya, dan Beliau melarang praktek semacam itu seluruhnya. (HR. Bukhari)

٠٤ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَعَنِ الْمُزَابَنَةِ وَعَنْ بَيْعِ الثَّمْرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا وَأَنْ لَا تُبَاعَ إِلَّا بِالْدِّينَارِ وَالْدِّرْهَمِ إِلَّا الْعَرَايَا (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Ibnu ‘Uyainah dari Ibnu Juraij dari ‘Atha’ dia mendengar Jabir bin ‘Abdullah radliallahu ‘anhuma; bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam melarang *Al Mukhaobarah, Al Muhaaqalah, Al Muzaabanah* dan jual beli buah-buahan (dari pohon) hingga telah nampak baiknya dan tidak boleh dijual sesuatupun darinya selain dengan dinar dan dirham kecuali ‘ariyyah”. (HR. Bukhari)

Al-Araya (Kurma Muda Di Pohonnya)

١. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَخَصَ لِصَاحِبِ الْعَرِيَّةِ أَنْ يَبِيعَهَا بِخَرَصِهَا (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami Malik dari Nafi’ dari Ibnu ‘Umar dari Zaid bin Tsabit radliallahu ‘anhum bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memberi kelonggaran bagi pemilik ‘Ariyyah untuk menjualnya dengan taksiran”. (HR. Bukhari)

٢. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي سَفْيَانَ مَوْلَى ابْنِ أَبِي أَحْمَدَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أَوْ كَذَا (رواه الترمذي)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Malik bin Anas dari Dawud bin Hushain dari Abu Sufyan mantan budak Ibnu Abu Ahmad dari Abu Hurairah *radiallahu ‘anhum* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* membolehkan jual beli ‘araya di bawah lima *wasaq* atau seperti ini. (HR. At-Tirmidzi)

٠٣. عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya, berkata telah menceritakan kepadaku Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah Saw memberi kelonggaran dalam ‘araya. (HR. Ibnu Majah)

Menjual Pohon Kurma Setelah Berputik

٠١. عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ بَاعَ نَخْلًا قَدْ أُبْرَتْ فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ (رواه أحمد)

Artinya: Dari Nafi’ dari Ibnu Umar dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*, beliau bersabda: “Barangsiapa membeli pohon kurma yang telah dikawinkan maka hasilnya adalah milik penjual kecuali pembeli mensyaratkannya.” (HR. Ahmad)

٢. حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سَلِيمِ بْنِ حَيَّانَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَا قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى تُشْفَحَ فَقِيلَ وَمَا تُشْفَحُ قَالَ تَحْمَارٌ وَتَصْفَارٌ وَيُؤْكَلُ مِنْهَا (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddaad telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yusuf dari Salim bin Hayyan telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Mina; Aku mendengar Jabir bin 'Abdullah *radliallahu 'anhu* berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah melarang menjual buah-buahan hingga '*tusyaqqah*' alias sempurna. Ditanyakan apa yang dimaksud dengan '*tusyaqqah*'. Dia menjawab: "Jadi kemerahan dan kekuningan sehingga dapat dimakan". (HR. Bukhari)

٣. حَدَّثَنَا هَنَادٌ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ النَّجْرَانِيِّ قَالَ قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أُسْلِمَ فِي نَخْلِ قَبْلَ أَنْ يُطْلَعَ قَالَ لَا قُلْتُ لِمَ قَالَ إِنَّ رَجُلًا أُسْلِمَ فِي حَدِيقَةِ نَخْلٍ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُطْلَعَ النَّخْلُ فَلَمْ يُطْلَعْ النَّخْلُ شَيْئًا ذَلِكَ الْعَامَ فَقَالَ الْمُشْتَرِي هُوَ لِي حَتَّى يُطْلَعَ وَقَالَ الْبَائِعُ إِنَّمَا بَعْتُكَ النَّخْلَ هَذِهِ السَّنَةَ فَاخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِلْبَائِعِ أَخَذَ مِنْ نَخْلِكَ شَيْئًا قَالَ لَا قَالَ فِيمَ تَسْتَحِلُّ مَالَهُ أَرَدُّ

عَلَيْهِ مَا أَخَذَتْ مِنْهُ وَلَا تُسَلِّمُوا فِي نَخْلِ حَتَّى يَبْدُو صِلَاحَهُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hannad bin As Sari berkata, telah menceritakan kepada kami Abul Ahwash dari Abu Ishaq dari An Najrani ia berkata; Aku berkata kepada Abdullah Ibnu Umar, “Aku melelangkan pohon kurma dengan sistem salam sebelum muncul buahnya!” Ibnu Umar menjawab, “Tidak boleh.” Aku bertanya kepadanya, “Kenapa?” ia menjawab, “Pernah seorang laki-laki melelang kebun kurmanya pada masa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sebelum muncul buah kurmanya. Namun pada tahun itu buahnya tidak muncul sama sekali. Kemudian si pembeli berkata, “Dia tetap menjadi milikku hingga pohon itu berbuah. Tetapi si penjual berkata, “Aku hanya menjual pohon kurma ini setahun saja.” Hingga keduanya cekcok dan mengadukannya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Beliau lantas bertanya kepada si penjual: “Apakah dia mengambil sesuatu dari pohon kurmamumu? ia menjawab, “Tidak.” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Lalu dengan alasan apa kamu menghalalkan hartanya? Kembalikanlah barang yang telah kamu ambil darinya. Dan janganlah kalian melelang pohon kurma sehingga nampak kematangan buahnya.” (HR. Ibnu Majah)

Larangan Mengambil Untung Dari Barang Haram

٠١ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abi Mas'ud Al-Anshori r.a; *bahwasanya Rasulullah Saw melarang uang hasil jual beli anjing, hasil prostitusi dan upah perdukunan.*” (HR. Bukhari)

٠٢ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَسْبُ
الْحِجَامِ خَبِيثٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ وَثَمْنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ (رواه أحمد)

Artinya: Dari Rafi' bin Khadij bahwa Rasulullah Saw., bersabda: “*Upah pembekam adalah kotor dan uang hasil prostitusi adalah kotor serta uang hasil penjualan anjing juga kotor.*” (HR. Ahmad)

Pengharaman Menjual Kotoran

٠١ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي
رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ
بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ
الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفْنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ
فَقَالَ لَا هُوَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ
قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ
(رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Yazid bin Abi Habib dari ‘Atho’ bin Abi Rabah dari Jabir bin ‘Abdullah *radliallahu ‘anhu* bahwasanya dia mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda ketika Hari Penaklukan saat Beliau di Makkah: “Allah dan RasulNya telah mengharamkan khamar, bangkai, babi dan patung-patung”. Ada yang bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan lemak dari bangkai (sapi dan kambing) karena bisa dimanfaatkan untuk memoles sarung pedang atau meminyaki kulit-kulit dan sebagai bahan minyak untuk penerangan bagi manusia?. Beliau bersabda: “Tidak, dia tetap haram”. Kemudian saat itu juga Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Semoga Allah melaknat Yahudi, karena ketika Allah mengharamkan lemak hewan (sapi dan kambing) mereka mencairkannya lalu memperjual belikannya dan memakan uang jual belinya”. (HR. Bukhari)

٠٢ حَدَّثَنَا عَتَّابٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يَدُهْنُ بِهَا السُّفْنَ وَيَدُهْنُ بِهَا الْجُلُودَ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ فَقَالَ لَا هِيَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ جَمَلُوهَا ثُمَّ بَاعُوهَا وَأَكَلُوا أَمْثَانَهَا (رواه أحمد)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Attab, Telah menceritakan kepada kami ‘Abdulah, telah mengabarkan kepada kami Usamah bin Zaid dari ‘Amr bin Syu’aib dari Ayahnya dari kakeknya, berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda ketika Hari Penaklukan saat Beliau di Makkah: “Allah dan RasulNya telah mengharamkan khamar, bangkai, dan babi”. Ada yang bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan lemak dari bangkai (sapi dan kambing) karena bisa dimanfaatkan untuk memoles sarung pedang atau meminyaki kulit-kulit dan sebagai bahan minyak untuk penerangan bagi manusia?. Beliau bersabda: “Tidak, dia tetap haram”. Kemudian saat itu juga Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Semoga Allah melaknat Yahudi, karena ketika Allah mengharamkan lemak hewan (sapi dan kambing) mereka mencairkannya lalu memperjual belikannya dan memakan uang jual belinya”. (HR. Ahmad)

Beberapa Syarat Dalam Jual Beli

١. عَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحِ الْمَدِينِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَاعَ عَنْ تَرَاضٍ
(رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Dawud bin Shalih Al-Madini dari Ayahnya berkata: aku mendengar Abu Sa’id, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Hanyasanya jual beli berlaku dengan saling ridla.” (HR. Ibnu Majah)

٠٢. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالمَلْحُ بِالمَلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سَوَاءً بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَيَبْعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Ubadah bin al-Shomit bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: “Emas ditukar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma, garam dengan garam, sama beratnya dan langsung diserahterimakan. Apabila berlainan jenis, maka juallah sesuka kalian namun harus langsung diserahterimakan/secara kontan” (HR. Muslim)

٠٣. حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَسْرٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ مَاهِكَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا تُبَيِّنِي الرَّجُلُ فَيُرِيدُ مِنِّي البَيْعَ لَيْسَ عِنْدِي أَفْبَتَاعُهُ لَهُ مِنْ السُّوقِ فَقَالَ لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه أبو داود)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abu Bisyr dari Yunus bin Mahik dari Hakim bin Hizam ia berkata, “Wahai Rasulullah, seorang laki-laki datang kepadaku ingin membeli sesuatu yang tidak aku miliki, apakah boleh aku membelikan untuknya dari

pasar? Beliau bersabda: “Janganlah engkau menjual apa yang tidak engkau miliki!” (HR. Abu Dawud)

٤. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ بَاعَ مِنْ أَخِيهِ بَيْعًا فِيهِ عَيْبٌ إِلَّا
بَيْنَهُ لَهُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari ‘Uqbah bin ‘Amir berkata; aku mendengar Rasulullah Saw., bersabda: “Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain. Tidak halal bagi seorang muslim menjual barang dagangan yang memiliki cacat kepada saudaranya sesama muslim, melainkan ia harus menjelaskan cacat itu kepadanya” (HR. Ibnu Majah)

٥. حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْحَسَنِ
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ
الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترمذي)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hannad telah menceritakan kepada kami Qabishah dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al Hasan dari Abu Sa’id dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Seorang pedagang yang jujur dan dipercaya akan bersama dengan para Nabi, shiddiqun dan para syuhada’.” (HR. At-Tirmidzi)

٠٦ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Ibnu ‘Abbas, bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa membeli makanan, hendaknya ia tidak menjualnya sampai ia menerimanya.” (HR. At-Tirmidzi)

٠٧ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا يَبِيعَ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْفَأَ مَا فِي إِنْاءِهَا (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin ‘Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan telah menceritakan kepada kami Az Zuhriy dari Sa’id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarang orang kota menjual untuk orang desa, dan melarang meninggikan penawaran barang (yang sedang ditawar orang lain dengan maksud menipu), dan melarang seseorang membeli apa yang dibeli (sedang ditawar) oleh saudaranya, melarang pula seseorang meminang (wanita) pinangan saudaranya dan melarang seorang wanita meminta suaminya agar menceraikan istri lainnya (madunya) dengan maksud periuknya sajalah yang dipenuhi (agar belanja dirinya lebih banyak) “. (HR. Bukhari)

٨٠. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin ‘Ayyasy telah menceritakan kepada kami Abu Ghossan Muhammad bin Muthorrif berkata, telah menceritakan kepada saya Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin ‘Abdullah *radliallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli dan juga orang yang meminta haknya”. (HR. Bukhari)

Muzayadah (Jual Beli Lelang)

١٠١. حَدَّثَنَا حميد بن مسعدة أَخْبَرَنَا عبيد الله بن شميطة بن عجلان حَدَّثَنَا الأَخْضَرُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْخَنْفِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ حِلْسًا وَقَدْحًا وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْحِلْسَ وَالْقَدْحَ؟ فَقَالَ رَجُلٌ أَخَذْتُهُمَا بِدِرْهِمٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَزِيدُ عَلَي دِرْهِمٍ؟ فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهِمَيْنِ فَبَاعَهُمَا مِنْهُ (رواه الترمذي)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Ma'adah telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Syumaith bin 'Ajlan telah menceritakan kepada kami Al Akhdhar bin 'Ajlan dari Abdullah Al-Hanafi dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menjual alas pelana dan gelas, lalu beliau menawarkan: “*Siapa yang akan membeli alas pelana dan gelas ini?*” Seseorang berkata; “Saya akan membelinya seharga satu dirham”, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menawarkan lagi: “*Siapa yang mau membelinya lebih dari satu dirham?*” Lalu seorang laki-laki memberinya dua dirham, beliau pun menjual kepadanya. (HR. At-Tirmidzi)

٠٢ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ حِلْسًا وَقَدَحًا فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْحِلْسَ وَالْقَدَحَ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَخُذْهَا بِدِرْهَمٍ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمًا؟ فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهَمَيْنِ فَبَاعَهُمَا مِنْهُ (رواه أبو داود وابن ماجه)

Artinya: Dari Anas bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menjual alas pelana dan gelas, lalu beliau menawarkan: “*Siapa yang akan membeli alas pelana dan gelas ini?*” Seseorang berkata; “Saya akan membelinya seharga satu dirham”, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menawarkan lagi: “*Siapa yang mau membelinya lebih dari satu dirham?*” Lalu seorang laki-laki memberinya dua dirham, beliau pun menjual kepadanya. (HR. Abu Dawud & Ibnu Majah)

Musaqat & Muzara'ah (Kerjasama Pengelolaan Tanaman/ Pertanian)

٠١ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ (رواه الترمذي)

Artinya: Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu Umar: Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mempekerjakan penduduk Khaibar untuk mengelola tanah Khaibar dengan upah separo dari hasil buah-buahan dan tanamannya. (HR. At-Tirmidzi)

٠٢ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ أَسَامَةَ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا خَرَجَ مِنْ زَرْعٍ أَوْ ثَمَرٍ فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ كُلَّ عَامٍ مِائَةَ وَسْقٍ وَثَمَانِينَ وَسَقًا مِنْ ثَمَرٍ وَعِشْرِينَ وَسَقًا مِنْ شَعِيرٍ (رواه أحمد)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Usamah, bahwa Ubaidillah berkata; Telah mengabarkan kepadaku Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mempekerjakan penduduk Khaibar dengan upah setengah hasil tanaman dan kurma. Beliau memberikan kepada para isterinya setiap tahun seratus delapan puluh wasaq kurma dan dua puluh wasaq gandum. (HR. Ahmad)

Hibah (Pemberian Suka Rela)

١ . حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَضَاعَهُ الَّذِي كَانَ عِنْدَهُ فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَبِيعُهُ بِرُخْصٍ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا تَشْتَرِي وَلَا تُعَدُّ فِي صَدَقَتِكَ وَإِنْ أَعْطَاكَ بِدَرَاهِمٍ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik bin Anas dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, berkata; Aku mendengar ‘Umar bin Al Khaththab *radliallahu ‘anhu* berkata,; “Aku memberi (seseorang) kuda yang aku biasa gunakan untuk berperang di jalan Allah lalu orang itu tidak memanfaatkan sebagaimana mestinya. Kemudian aku berniat membelinya kembali karena aku menganggap membelinya lagi adalah suatu hal yang (diringankan) dibolehkan. Lalu aku tanyakan hal ini kepada Nabi *Shallallahu’alaihiwasallam*, maka Beliau bersabda: “*Jangan kamu membelinya dan jangan kamu mengambil kembali shadaqah (zakat) mu sekalipun orang itu menjualnya dengan harga satu dirham, karena orang yang mengambil kembali shadaqahnya seperti orang yang menjilat kembali ludahnya*”. (HR. Bukhari)

٠٢ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ
عَنْ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ
سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَأَضَاعَهُ
الَّذِي كَانَ عِنْدَهُ وَارْتَدْتُ أَنْ أَتْبَاعَهُ مِنْهُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعُهُ بِرُخْصٍ
فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا تَشْتَرِهِ
وَإِنْ أَعْطَاكَ بِدِرْهَمٍ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ
(رواه النسائي)

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Salamah dan Harits bin Miskin dengan membacakan riwayat, dan saya mendengarkan dari Ibnul Qasim, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Malik dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, ia berkata; saya pernah mendengar Umar berkata; saya pernah menanggung kuda di jalan Allah ‘azza wajalla, kemudian orang yang memilikinya tidak memperhatikannya, dan saya ingin membelinya dari orang tersebut dan menyangka bahwa ia akan menjualnya dengan harga murah. Lalu saya bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengenai hal tersebut, maka beliau bersabda: “Jangan engkau membelinya, walaupun ia memberimu dengan harga satu dirham, karena orang yang mengambil shadaqahnya seperti seekor anjing yang menjilat kembali muntahannya.” (HR. An-Nasa’i)

Hibah Umra (Pemberian Yang Disyaratkan Masanya)

١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جَابِرٍ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِيمَنْ أُعْمِرَ عَمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ فِيهِ لَهٌ بِتَلَّةٍ لَا يَجُوزُ لِلْمَعْطِيِّ فِيهَا شَرْطٌ وَلَا ثَنِيًا قَالَ أَبُو سَلَمَةَ لِأَنَّهُ أُعْطِيَ عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ فَقَطَعَتْ الْمَوَارِيثُ شَرْطَهُ
(رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi', telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Fudaik dari Ibnu Abu Dzi'b dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Jabi -yaitu Ibnu Abdullah-, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memutuskan bahwa orang yang telah memberikan 'Umra, maka harta tersebut adalah hak milik orang yang diberi dan untuk keturunannya, dan tidak bisa kembali kepada si pemberi. Selain itu si pemberi juga tidak diperbolehkan memberi syarat atau pengecualian." Abu Salamah berkata, "Sebab dia telah memberi suatu pemberian yang terkait langsung dengan hukum waris, sedangkan hukum waris mencegah dari syarat-syarat yang ada." (HR. Muslim)

٢. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ لَهُ أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ

أَمْوَالِكُمْ وَلَا تُفْسِدُوهَا فَإِنَّهُ مِنْ أَعْمَرَ عُمَرَىٰ فِيهِ لِذِي أُعْمَرَهَا حَيًّا
وَمَيْتًا وَلِعَقِبِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan ini adalah lafadznya, telah mengabarkan kepada kami Abu Khaitsamah dari Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Peliharalah hartamu dan janganlah kamu binasakan. Sesungguhnya barangsiapa memberikan umra kepada orang lain, maka umra tersebut bagi orang yang telah menerimanya, baik ia masih hidup maupun matinya, dan akan dialihkan kepada keturunannya.” (HR. Muslim)

٠٣ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تُعْمِرُوهَا فَنَنْ
أُعْمَرَ عُمَرَىٰ فِيهِ سَبِيلُ الْمِيرَاثِ (رواه أحمد)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waki’ dari Sufyan dari Abu Az Zubair dari Jabir berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tahanlah harta kalian dan janganlah kalian berikan secara umro. Barangsiapa yang diberi suatu umro maka itu jalan menuju warisan”. (HR. Ahmad)

Wadi'ah (Penitipan)

٠١ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَهْمِ الْأَنْمَاطِيُّ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ عَنْ
الْمُثَنَّى عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أُوْدِعَ وَدِيعَةً فَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Al Jahm Al Anmathi berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Suwaid dari Al-Mutsanna dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Barangsiapa menitipkan titipan, maka tidak ada tanggungan baginya." (HR. Ibnu Majah)

Syirkah / Musyarakah (Kerjasama)

١. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ وَأَبُو بَكْرٍ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَهْجَرٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ قَائِدِ السَّائِبِ عَنِ السَّائِبِ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُ شَرِيكِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَكُنْتُ خَيْرَ شَرِيكٍ لَّا تُدَارِيْنِي وَلَا تُمَارِيْنِي (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Utsman dan Abu Bakr -keduanya putra Abu Syaibah-keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Ibrahim bin Muhajir dari Mujahid dari Penuntun As-Sa'ib dari Sa'ib, ia berkata kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, "Engkau adalah temanku di masa jahiliyyah, dan engkau adalah sebaik-baik teman yang tidak memperdayaiku dan mendebatku." (HR. Ibnu Majah)

٠٢ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُهَاجِرِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ قَائِدِ السَّائِبِ عَنِ السَّائِبِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلُوا يَتَنَوَّنُونَ عَلَيَّ وَيَذْكُرُونَنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا أَعْلَمُكُمْ يَعْنِي بِهِ قُلْتُ صَدَقْتَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي كُنْتُ شَرِيكِي فَنَعَمَ الشَّرِيكُ كُنْتُ لَا تُدَارِي وَلَا تُمَارِي (رواه أبو داود)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Sufyan, ia berkata; telah menceritakan kepadaku Ibrahim Ibnul Muhajir dari Mujahid dari Qaid As-Saib dari Saib, ia berkata, “Aku mendatangi Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*, lalu orang-orang menyanjung dan mengelu-elukan aku. Maka Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* pun bersabda: “Aku lebih tahu tentang dia dari kalian.” Aku langsung menimpali, “Demi bapak dan ibuku sebagai tebusanmu, engkau benar. Engkau adalah sahabatku dan sebaik-baiknya sahabat, engkau tidak suka mengumbar pembicaraan dan perdebatan.” (HR. Abu Dawud)

'Ariyah (Pinjaman)

٠١ حَدَّثَنَا هَنَادٌ وَعَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ عَنْ شُرْحَبِيلِ بْنِ مُسَلِمٍ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْخُطْبَةِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ الْعَارِيَةُ مُؤَدَاةٌ وَالزَّعِيمُ غَارِمٌ وَالَّذِينَ مَقْضِيٌّ (رواه الترمذي)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hannad dan Ali bin Hajar keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Syurahbil bin Muslim Al Khaulani dari Abu Umamah, ia berkata; Aku mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda dalam khutbahnya ketika haji wada': "*Barang pinjaman itu harus dikembalikan, orang yang menjamin harus membayar jaminannya serta hutang harus dibayar.*" (HR. At-Tirmidzi)

٢. حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ حَدَّثَنَا شَرْحِبِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْعَارِيَةُ مُؤَدَاةٌ وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ayyasy berkata, telah menceritakan kepada kami Syurahbil bin Muslim ia berkata; Aku mendengar Abu Umamah berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Barang pinjaman itu harus dikembalikan, dan pemberian juga dikembalikan.*" (HR. Ibnu Majah)

٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَمَّنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِلَّا إِنَّ الْعَارِيَةَ مُؤَدَاةٌ وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ وَالَّذِينَ مَقْضِيٌّ وَالزَّعِيمَ غَارِمٌ (رواه أحمد)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin Ishaq, telah mengkhabarkan kepada kami Ibnu Mubarak, telah menceritakan kepada kami ‘Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa’id bin Abu Sa’id dari seseorang yang telah mendengar Nabi *Shallallahu’alaihi Wasallam* bersabda; “Ingatlah sesungguhnya barang pinjaman harus dikembalikan, pemberian sebaiknya dibalas, hutang harus dilunasi dan pemimpin itu menjamin tanggung jawab.” (HR. Ahmad)

٤. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَسَلَمَةُ بْنُ شَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رَفِيعٍ عَنْ أُمِيَّةَ بْنِ صَفْوَانَ بْنِ أُمِيَّةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَارَ مِنْهُ أَدْرَاعًا يَوْمَ حُنَيْنٍ فَقَالَ أَغْضَبُ يَا مُحَمَّدُ فَقَالَ لَا بَلْ عَمِقُ مَضْمُونَةٌ (رواه أبو داود)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Muhammad dan Salamah bin Syabib mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah menceritakan kepada kami Syarik dari Abdul Aziz bin Rufai’ dari Umayyah bin Shafwan bin Umayyah dari Ayahnya bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* pernah meminjam beberapa baju besi saat perang Hunain, lalu ia berkata, “Apakah ini suatu perampasan wahai Muhammad?” Beliau menjawab: “Tidak, melainkan pinjaman yang akan dijamin.” (HR. Abu Dawud)

yang datang dan mengetahuinya berikanlah dan jika tidak, maka kamu boleh mencampurkannya dengan hartamu.” (HR. Bukhari)

Adil Dalam Pemberian Di Antara Semua Anak

١. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عِبَادُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنْ حُصَيْنِ
عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ -ح- وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ
يَحْيَى وَاللَّفْظُ لَهُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ حُصَيْنِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ
النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ تَصَدَّقَ عَلِيٌّ أَبِي بَعْضِ مَالِهِ فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةَ
بِنْتُ رَوَاحَةَ لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهَدَهُ عَلَى صَدَقَتِي فَقَالَ
لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ قَالَ
لَا قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ فَارْجِعْ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ
(رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami ‘Ubbad bin ‘Awwam dari Hushain dari Asy Sya’bi dia berkata; saya mendengar An Nu’mān bin Basyir. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan ini adalah lafadznya, telah mengabarkan kepada kami Abu Al Ahwash dari Hushain dari Asy-Sya’bi dari An-Nu’mān bin Basyir dia berkata, “Ayahku pernah memberikan sebagian hartanya kepadaku, lantas Ummu ‘Amrah binti Rawahah

berkata, “Saya tidak akan rela akan hal ini sampai kamu meminta Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* sebagai saksinya.” Setelah itu saya bersama ayahku pergi menemui Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* untuk memberitahukan pemberian ayahku kepadaku, maka Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda kepadanya: “Apakah kamu berbuat demikian kepada anak-anakmu?” dia menjawab, “Tidak.” Beliau bersabda: “Bertakwalah kepada Allah dan berbuat adillah terhadap anak-anakmu.” Kemudian ayahku pulang dan meminta kembali pemberiannya itu.” (HR. Muslim)

٠٢. عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكُلُّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ هَذَا؟ فَقَالَ: لَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارْجِعْهُ) وَفِي لَفْظٍ: (فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِي. فَقَالَ: أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟ قَالَ: لَا قَالَ: اتَّقُوا اللَّهَ، وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ فَرَجَعَ أَبِي، فَدَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ: (فَأَشْهَدُ عَلَى هَذَا غَيْرِي ثُمَّ قَالَ: أَيْسُرُكَ أَنْ يَكُونُوا لَكَ فِي الْبَرِّ سَوَاءً؟ قَالَ: بَلَى قَالَ: فَلَا إِذَا)

Artinya: “Dari Nu‘man Ibnu Basyir bahwa ayahnya pernah menghadap Rasulullah Saw dan berkata: Aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak milikku. Lalu Rasulullah Saw.,

bertanya: “Apakah setiap anakmu engkau berikan seperti ini?” Ia menjawab: Tidak. Rasulullah Saw bersabda: “Kalau begitu, tariklah kembali.” Dalam suatu lafadz: Menghadaplah ayahku kepada Nabi Saw., agar menyaksikan pemberiannya kepadaku, lalu beliau bersabda: “Apakah engkau melakukan hal ini terhadap anakmu seluruhnya?”. Ia menjawab: Tidak. Beliau bersabda: “Takutlah kepada Allah dan berlakulah adil terhadap anak-anakmu.” Lalu ayahku pulang dan menarik kembali pemberian itu. (Muttafaq Alaihi). Dalam riwayat Muslim beliau bersabda: “Carikan saksi lain selain diriku dalam hal ini.” Kemudian beliau bersabda: “Apakah engkau senang jika mereka (anak-anakmu) sama-sama berbakti kepadamu?”. Ia Menjawab: Ya. Beliau bersabda: “Kalau begitu, jangan lakukan.”

Wasiat (Suatu Pesan Sebelum Wafat)

١. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا حَقُّ
أَمْرِي مُسَلِّمٌ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ بَيْتَ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتِهِ مَكْتُوبَةٌ
عِنْدَهُ (رواه البخاري)

Artinya: Telah bercerita kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi’ dari ‘Abdullah bin ‘Umar radliallahu ‘anhuma bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada haq seorang muslim yang mempunyai suatu barang yang akan diwasiatkannya, ia bermalam selama dua malam kecuali wasiatnya itu ditulis di sisinya”. (HR. Bukhari)

“Sepertiga dan sepertiga itu sudah besar atau banyak. Sesungguhnya kamu bila meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan (kaya) itu lebih baik dari pada kamu meninggalkan mereka serba kekurangan sehingga nantinya mereka meminta-minta kepada manusia. Dan kamu tidaklah menginfaqkan suatu nafaqah yang hanya kamu hanya niatkan mencari ridha Allah kecuali kamu pasti diberi balasan pahala atasnya bahkan sekalipun nafkah yang kamu berikan untuk mulut isterimu”. Lalu aku bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah aku diberi umur panjang setelah sahabat-sahabatku?. Beliau berkata,: “Tidaklah sekali-kali engkau diberi umur panjang lalu kamu beramal shalih melainkan akan bertambah derajat dan kemuliaanmu. Dan semoga kamu diberi umur panjang sehingga orang-orang dapat mengambil manfaat dari dirimu dan juga mungkin dapat mendatangkan madharat bagi kaum yang lain. Ya Allah sempurnakanlah pahala hijrah sahabat-sahabatku dan janganlah Engkau kembalikan mereka ke belakang”. Namun Sa’ad bin Khaulah membuat Rasulullah Shallallahu’alaihiwasallam bersedih karena dia akhirnya meninggal dunia di Makkah. (HR. Bukhari)

Hukum Mewariskan Arak

١٠ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ السُّدِّيِّ عَنِ أَبِي هُبَيْرَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَيْتَامٍ وَرِثُوا نَحْمَرًا قَالَ أَهْرِقْهَا قَالَ أَفَلَا أَجْعَلُهَا خَلًّا قَالَ لَا (رواه أبو داود)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Hazb, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari As-Saddi dari Abu Hubairah dari Anas bin Malik bahwa Abu Thalhah bertanya

kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* mengenai anak-anak yatim yang mewarisi khamer. Beliau bersabda: “Tumpahkanlah khamer tersebut!” Abu Thalhah bertanya, “Bolehkah aku jadikan cuka?” Beliau menjawab: “Tidak.” (HR. Abu Dawud)

Faraidh (Pembagian Harta Warisan)

١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْحُقُوقُ الْفَرَائِضُ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرَ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ibnu ‘Abbas *radliallahu ‘anhu*, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Berikanlah bagian *faraidh* (warisan yang telah ditetapkan) kepada yang berhak, maka bagian yang tersisa bagi pewaris lelaki yang paling dekat (nasabnya).” (HR. Bukhari)

٢. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ رَافِعٍ قَالَ إِسْحَقُ حَدَّثَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْسَمُوا الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَائِضِ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَائِضُ فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرَ (رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Rafi’ dan Abd bin Humaid, dan ini adalah lafadz Ibnu Rafi’. Ishaq berkata; telah menceritakan kepada kami,

sedangkan yang dua mengatakan; telah mengabarkan kepada kami Abdurrazaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bagikanlah harta warisan di antara orang-orang yang berhak (Dzawil furudl) sesuai dengan Kitabullah, sedangkan sisa dari harta warisan untuk keluarga laki-laki yang terdekat." (HR. Muslim)

٠٣ أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُوسٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْخَالُ وَاِرْثٍ مِنْ لَّا وَاِرْثَ لَهُ (رواه الترمذي)

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur; telah mengabarkan kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij dari 'Amr bin Muslim dari Thawus dari 'Aisyah dia berkata, "Bibi dari ibu mewarisi anak yang tidak memiliki ahli waris." (HR. At-Tirmidzi)

٠٤ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij dari Ibnu Syihab dari Ali bin Husain dari Amru bin Utsman dari Usamah bin Zaid radliallahu 'anhuma, bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang muslim tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu. 2016. *Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: Gema Insani.
- Alallah, Moh. Hasan Mutawakkil. 2022. *Mukhtarul Hadits An-Nabawiyah*. Malang: Literasi Nusantara.
- An-Nabawi, Al-Hadits. Cari Hadis Online. <https://carihadis.com/>. 28 Juli 2023 (15:30).
- An-Nawawi, Yahya Ibnu Syarafudin. *Matan Al-Arba'in An-Nawawiyah.*, Surabaya: Toko Kitab Al-Hidayah.
- Islam, Ilmu. 2023. Kumpulan hadits. <https://ilmuislam.id/>. 01 Agustus 2023 (16:43).
- Mardani. 2011. *Ayat-ayat dan Hadits Ekonomi Syariah.*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pondok Pesantren Darul Falah. 2016. *Al-Hujjah An-Nafi'ah Landasan Amaliyah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.*, PP Darul Falah. Jepara.



HADITS EKONOMI

Buku "Hadits Ekonomi" merupakan panduan komprehensif yang menggali berbagai hadits terkait ekonomi dalam Islam. Dari jaman Rasulullah hingga masa kontemporer, buku ini mengumpulkan dan menganalisis sejumlah hadits yang memberikan panduan dan prinsip dalam mengelola keuangan, berbisnis, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan landasan agama.

Dalam buku ini, para pembaca akan diajak untuk menjelajahi berbagai aspek ekonomi yang diatur dalam hadits-hadits, seperti zakat, sedekah, perdagangan, pinjaman, keadilan dalam transaksi, dan lainnya.

Buku ini sangat berguna bagi para pembaca yang ingin mendalami prinsip-prinsip ekonomi Islam, baik dari sudut pandang akademis maupun praktis. Dengan memahami hadits-hadits ekonomi, pembaca dapat mengambil inspirasi dalam mengelola keuangan pribadi, berinvestasi, berbisnis, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

"Hadits Ekonomi" menjadi panduan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin menggali lebih dalam tentang hubungan antara agama dan ekonomi, serta bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek keuangan dan bisnis dalam kehidupan sehari-hari.

litnus. Penerbit



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_
085755971589

Agama

+17

